

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa sebagai alat komunikasi, juga berperan sebagai alat integrasi dan adaptasi dalam masyarakat sosial. Peran integrasi sebuah bahasa terletak pada kemampuannya untuk menyatukan individu dalam suatu kelompok. Seseorang yang mampu menggunakan bahasa dengan baik dan tepat, maka akan lebih mudah diterima dalam sebuah komunitas. Semakin banyak bahasa yang dikuasai seseorang, maka akan semakin cepat beradaptasi dan menyatu dalam lingkungan sosial baru tersebut (Dia et al., 2023). Selain bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama yang dikuasai anak sejak lahir melalui interaksi dalam lingkungan keluarga, bahasa kedua atau bahasa asing dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, memudahkan akses terhadap informasi, dan mendorong komunikasi lintas budaya. Menurut ahli bahasa Patkowski, pembelajaran bahasa akan lebih baik dan sempurna dalam pelafalannya jika dimulai dari usia dini. Masa peka (*critical period*) pemerolehan bahasa kedua akan berlangsung hingga usia 15 tahun (Irwansyah, 2020). Oleh karena itu, terdapat banyak lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan kurikulum pembelajaran bahasa asing, termasuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Mandarin yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD).

Bahasa Mandarin sebagai bahasa resmi negara Tiongkok, merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam PBB. Menurut data dari Ethnologue, bahasa Mandarin menduduki peringkat kedua sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dengan jumlah penutur mencapai 1,2 miliar orang (Fergi Nadira, n.d.). Bahasa Mandarin tidak hanya memiliki pengaruh ekonomi dan teknologi secara global, tetapi juga memiliki sejarah dan budaya yang menarik. Hal ini terlihat dari perkembangan

bahasa Mandarin yang awalnya hanya digunakan oleh para pejabat, kemudian berkembang menjadi pictogram sederhana yang menggunakan gambar atau simbol untuk menyampaikan informasi secara visual, hingga akhirnya berkembang menjadi aksara dalam bahasa Mandarin yang digunakan sekarang ini. Bahasa Mandarin juga memiliki sistem penulisan dan pengucapan yang unik. Berbeda dengan sistem alfabetik yang setiap hurufnya tidak memiliki makna, aksara dalam bahasa Mandarin menggunakan sistem tulisan logografis, yaitu sistem tulisan di mana setiap simbol (*logogram*) memiliki makna yang terkait langsung dengan simbol tersebut. Dengan kata lain, setiap aksara dalam bahasa Mandarin memiliki maknanya sendiri. Bahasa Mandarin juga memiliki nada dan bunyi dalam pelafalannya. Perbedaan nada dan bunyi akan menghasilkan makna yang berbeda. Hal ini menjadikan bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa yang memiliki kekayaan fonetik yang tinggi (Brainy, 2024). Oleh karena keunikannya, pembelajaran bahasa Mandarin menjadi tantangan yang sedang dihadapi oleh siswa sekolah dasar.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka akan semakin memudahkan siswa berkomunikasi dalam bahasa Mandarin. Kosakata diperumpamakan sebagai material dasar dalam membangun pondasi yang sesuai dengan standar bangunan. Kosakata adalah bahan bangunan dari sebuah bahasa, tanpa adanya bahan bangunan maka tidak dapat membuat rumah, tanpa kosakata maka tidak dapat membuat kalimat. Bahasa adalah rangkaian kata-kata yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa sehingga menghasilkan ragam kalimat untuk tujuan komunikasi (Huang BoRong & Liao XuDong, 2007). Pentingnya pembelajaran kosakata sebagai dasar kemampuan berbahasa menjadi tantangan utama dalam belajar bahasa Mandarin di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran kosakata adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi pada saat ini telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa

Mandarin pada generasi yang lahir dan tumbuh di era teknologi tingkat tinggi mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata yang dikarenakan metode pembelajaran yang terkesan monoton. Siswa sering diminta untuk membaca, menghafal, dan menyalin kosakata secara berulang. Bahkan, siswa akan diminta untuk menghafal dan menuliskan kembali teks pelajaran tanpa memahami arti kosakata yang terdapat di dalam bacaan tersebut. Setelah pembelajaran di sekolah, siswa yang mendapat pendampingan belajar dari orang tua ataupun tempat kursus, akan mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi, siswa yang tidak mendapat pendampingan belajar dari orang tua ataupun tempat kursus, tidak melakukan pengulangan materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Kurangnya pemahaman dan penguasaan kosakata akan mempengaruhi hasil belajar. Apabila keadaan ini terus berkelanjutan, maka akan terjadi kesenjangan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Mandarin.

Siswa tanpa pendampingan dari orang tua ataupun tempat kursus, akan belajar secara mandiri tanpa paksaan dari luar, jika memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan hanya mengandalkan buku teks, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran interaktif seperti *Baamboozle* dapat membantu pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Media *Baamboozle* menjadi pilihan alternatif bagi beberapa lembaga pendidikan di sekolah karena mudah digunakan oleh guru dalam menyiapkan materi pembelajaran untuk melatih penguasaan kosakata siswa. Selain itu, *Baamboozle* juga sebagai media berbasis teknologi yang memadukan elemen pendidikan dan permainan bagi siswa selama proses pembelajaran. Media *Baamboozle* memiliki fitur-fitur menarik seperti variasi permainan, bermain secara berkelompok, dan kemudahan akses tanpa harus mengunduh aplikasi berbayar.

Dari penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Mandarin dengan metode pengajaran konvensional yang digunakan selama ini, jika tidak mendapat penanganan secara tepat, jumlah siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan semakin bertambah. Kondisi ini juga terjadi pada siswa kelas 6B yang sedang diampu oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan media *Baamboozle*, berkreasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan melalui media pembelajaran digital yang tersedia dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya penguasaan kosakata.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Baamboozle* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas 6B di SDS Budi Agung”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media *Baamboozle* sebagai media pembelajaran dengan fitur-fitur sederhana yang dapat membantu siswa dalam pemahaman dan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran digital interaktif, khususnya *Baamboozle*, dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas 6B SDS Budi Agung belum diketahui secara jelas bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat efektivitas penggunaan media *Baamboozle* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas 6B SDS Budi Agung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Baamboozle* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas 6B di SDS Budi Agung?
2. Apakah media *Baamboozle* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas 6B di SDS Budi Agung?

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada efektivitas penggunaan media *Baamboozle* terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas 6B di SDS Budi Agung, Penjaringan – Jakarta Utara.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan dan efektifitas media *Baamboozle* terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas 6B di SDS Budi Agung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penggunaan media *Baamboozle* bagi penulis dan pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai alternatif media pembelajaran kosakata yang menarik dan mudah diterapkan.

### b. Bagi Siswa

Meningkatkan minat dan kemampuan menguasai kosakata bahasa Mandarin.

### c. Bagi Sekolah

Mendorong penggunaan media digital dalam proses pembelajaran bahasa.